

PM Howard, seperti dikutip AAP, mengatakan, ia akan terus "berjuang" untuk mempertahankan kemenangan pemerintah dalam Pemilu yang kemungkinan penyelenggarannya dilakukan sebelum akhir 2007.

Howard menyerang Kevin Rudd dengan menggambarkan pesaingnya itu sebagai "seorang konservatif fiskal namun gagal mendukung kebijakan-kebijakan yang telah menolong ekonomi negara menguat". Howard juga merujuk pad hasil jajak pendapat ACNielsen yang menyebutkan hanya 7% dari para responden pemilih yang percaya bahwa tingkat suku bunga akan lebih rendah di bawah pemerintahan ALP.

Sehari sebelumnya, berbagai media setempat memberitakan bahwa Howard terancam kehilangan kursinya di daerah pemilihan Bennelong, Sydney, dalam Pemilu 2007 setelah dalam hasil survei terbaru Galaxy, kandidat ALP, Maxine McKew, unggul 7% dari perolehan suara yang diraih Howard. Dalam survei yang melibatkan 800 responden pemilih guna mengetahui partai politik pilihan mereka, PM Howard hanya mengantongi 47% suara sedangkan McKew 53% suara.

Hasil survei yang diselenggarakan Galaxy untuk surat kabar *The Sundry Telegraph* dan Stasiun TV *SBS* itu menunjukkan adanya kenaikan sebesar 1% bagi kandidat ALP sejak jajak pendapat yang sama dilakukan pada Mei lalu. McKew juga dinilai para responden pemilih mampu memberikan yang terbaik bagi konstituen Bennelong, termasuk dalam mengelola perekonomian.

Hasil survei yang dilakukan pada 8-9 Agustus 2007 atau setelah Bank Sentral Australia (RBA) mengumumkan kenaikan suku bunga bank terbaru 8 Agustus itu juga menunjukkan kecenderungan terus menguatkan posisi Pemimpin ALP Kevin

Rudd dalam jajak pendapat secara nasional. Jika PM Howard benar-benar kalah di daerah pemilihannya sendiri dalam Pemilu tahun ini, maka sejarah Stanley Melbourne Bruce tahun 1929 akan berulang.

B. Latar Belakang Masalah

Partai Buruh (Australian Labor Party-ALP) yang merupakan oposisi utama di parlemen Australia dijagokan bakal memenangi pemilihan umum (pemilu) yang berlangsung di negara tersebut. Demikian menurut hasil sejumlah jajak pendapat terbaru yang diungkapkan malam sebelum hari pemungutan suara².

Perdana Menteri (PM) Australia sekaligus pemimpin Partai Liberal yang sedang berkuasa, John Howard, bersaing ketat dengan kandidat dari Partai Buruh untuk mempertahankan kedudukannya di parlemen. Tempat-tempat pemungutan suara telah dibuka dari pukul 8 hingga 18 waktu Australia bagian timur dan diharapkan diikuti oleh 13,5 juta warga yang memiliki hak pilih. Dalam jajak pendapat terbaru yang dilakukan lembaga survey Morgan Poll, dukungan responden kepada ALP sebesar 53,5 persen, unggul dari dukungan atas koalisi yang digalang Partai Liberal dan Partai Nasional yang hanya 46,5 persen. Jajak pendapat terbaru versi Newspoll mengungkapkan bahwa ALP unggul tipis 44 persen dibanding koalisi yang mendapat dukungan 43 persen. Kendati demikian, sebagian besar responden jajak pendapat tersebut yakin bahwa Howard dan

² www.sinarharapan.co.id/partai-buruh-dijagokan-menang.htm diakses 18 Agustus 2008

sekutunya, Menteri Lingkungan Hidup Malcolm Turnbull tetap mempertahankan kursi masing-masing di parlemen.

“John Howard dan Malcolm Turnbull masing-masing akan tetap mempertahankan kursi mewakili wilayah pemilihan Bennelong dan Wentworth dan Partai Liberal punya peluang bagus untuk menguasai satu atau dua kursi di Australia Barat,” kata pensurvei Gary Morgan. “Kendati demikian koalisi tersebut tampaknya akan kehilangan cukup banyak kursi di Victoria dan Queensland,” lanjut Morgan.

Kalangan pengamat menilai Howard tidak saja pusing dengan rendahnya dukungan publik atas koalisi Liberal-Nasional berdasarkan hasil sejumlah jajak pendapat, Dia sendiri pun terancam kalah dari seorang kandidat anggota parlemen ALP di wilayah pemilihan Bennelong, yang merupakan salah satu sub-distrik di Sydney.

Namun, Howard dikenal memiliki reputasi yang tinggi sebagai seorang politisi yang selalu lolos dari ancaman kekalahan. Dalam beberapa pemilu sebelumnya, kepala pemerintahan Australia sejak 1996 tersebut sukses membawa koalisi Liberal-Nasional menjadi nomor satu kendati berkali-kali diprediksi bakal kalah.

Politisi berusia 68 tahun tersebut dikenal sebagai pemimpin yang sering dikritik kalangan oposisi dan masyarakat karena menerapkan kebijakan yang kontroversial menyangkut imigrasi dan ekonomi namun berhasil mempertahankan

Situasi yang sama juga melanda kubu Howard menjelang pemilu kali ini. Dia juga berada di bawah tekanan saat pesaing utama dari ALP, Kevin Rudd, menuduhnya sebagai pemimpin yang arogan dan sudah tidak punya sentuhan dalam memimpin. Saat berkampanye, Rudd meyakinkan banyak pendukung bahwa bila ALP menang pemilu, dia sanggup membelanjakan anggaran negara lebih irit dari yang selama ini dikeluarkan pemerintahan Howard.

Rudd menuduh pesaingnya tersebut selama ini menghambur-hamburkan uang seperti “pelaut yang sedang mabuk”³ demi meraih dukungan kendati kubu Howard berjanji akan memotong pajak hingga mencapai 34 miliar dolar Australia. Dua hari menjelang pemilu, kubu Howard dipermalukan dengan skandal yang melibatkan tim sukses dari Partai Liberal yang mengedarkan selebaran-selebaran fitnah yang menyatakan bahwa ALP bersimpati dengan teroris. Namun apapun hasilnya, pemilu kali ini merupakan yang terakhir bagi Howard. Pasalnya, mantan pengacara yang telah 33 tahun berkarier sebagai politisi tersebut telah berencana mengundurkan diri sebagai perdana menteri sebelum pemilu berikut apabila partainya menang. Dia berjanji akan menyerahkan kekuasaan kepada wakilnya, Peter Costello. Sayangnya, Costello justru dianggap masih kurang populer dan ini menjadi peluang bagi kubu oposisi.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat tema “Kegagalan Partai Liberal Pada Pemilu 2007 di Australia.”

³ www.suarapemberitaan.com/fitnah-dan-kampanye-samakin-panas.htm diakses 22 september 2008

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan fokus bahasan ini adalah:

"Mengapa Partai Liberal Gagal Pada Pemilu 2007 di Australia."

D. Kerangka Teoritik

Teori adalah bentuk penjelasan paling utama yang memberi tahu, mengapa sesuatu terjadi dan kapan sesuatu itu bisa diduga akan terjadi. Jadi teori selalu dipakai sebagai eksplanasi dan teori juga menjadi suatu bentuk penyelesaian masalah yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep itu secara logis selalu berhubungan⁴. Dengan kata lain bahwa teori adalah suatu cara untuk mengorganisasikan pengetahuan sehingga kita bisa mempergunakan pertanyaan yang pantas dicarikan jawabannya dan membimbing penelitian kita ke arah yang valid⁵.

Konsep Perilaku Pemilih

Menurut Downs, hasil kepentingan-kepentingan dalam tujuan jangka pendek partai merupakan sebuah preferensi yang bertujuan untuk memenangkan pemilu, asumsinya mengenai pemilih dalam pemilu, yaitu:

- a. Mereka mempunyai pilihan mengenai kebijaksanaan seperti apa yang mereka inginkan dari pemerintah. Pilihan dari pemilih secara individual

⁴ Mohtar masoed, Ilmu Hubungan International : Disiplin dan Metodologi, Jakarta, LP3S, 1990, ha.185

⁵ M. Amin, et al., *Perilaku Pemilih*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2002, hal. 156

- a. Mereka mempunyai pilihan mengenai kebijaksanaan seperti apa yang mereka inginkan dari pemerintah. Pilihan dari pemilih secara individual berkaitan dengan kepentingan mereka sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.
- b. Pemilih adalah rasional, tapi memiliki sedikit informasi mengenai hubungan antara pilihannya dan kebijakan yang diusulkan oleh pihak lain. Menurutny, para pemilih akan bertindak rasional dalam menentukan pilihannya, yaitu memilih partai yang memiliki kebijakan yang sesuai dengan kepentingan mereka.
- c. Oleh karena itu, pemilu merupakan mekanisme paling penting sampai dengan saat ini, dalam sistem politik modern, yang bisa digunakan rakyat dalam membuat pilihan terbaiknya untuk memilih calon-calon yang menurut pandangannya mampu menjalankan roda pemerintahan, baik di level daerah (pilkada), dewan (DPR/DPD/DPRD), maupun dalam konteks pimpinan tertinggi eksekutif.
- d. Dalam sistem politik modern, tidak satu pun negara yang disebut demokratis (oleh masyarakat internasional) apabila tidak mengadakan pemilu. Permasalahannya, apakah pemilihan itu dilakukan dengan adil, transparan, dan jujur, itu merupakan hal lain. Oleh karena itu, ketika perang dingin berlangsung, hampir semua negara berusaha mengidentifikasi diri sebagai negara demokratis dengan cara

melaksanakan pemilu secara berkala. Walau pada saat yang lain, Pemilu dilakukan hanya untuk melegitimasi tindakan nyata rejim yang otokratik⁶

Terdapat tiga variabel utama yang mempengaruhi perilaku individu dalam memilih suatu partai. Ketiga variabel tersebut adalah:

1. Identifikasi terhadap partai

Secara psikologis individu memilih suatu partai karena adanya rasa kesetiaan dan cintanya pada partai. Untuk itulah, partai harus menyampaikan kampanye yang dapat mempengaruhi pemilih untuk menyukai partai tersebut. Berbagai cara dan system yang digunakan dalam kampanye haruslah sesuai dengan peraturan yang berlaku agar timbul rasa saling menghormati dan mengakui antar sesama pengurus partai yang berbeda. Hal ini juga akan menunjukkan partai mana yang dianggap paling mampu untuk menampung dan menjalankan aspirasi masyarakat.

2. Isu yang sedang berkembang

Dengan pertimbangan ini individu memilih partai yang mereka anggap layak dan sanggup untuk memimpin pemerintahan. Kelayakan dan kesanggupan dari partai ini dipengaruhi oleh isu yang berkembang saat itu. Partai Liberal Australia dikatakan gagal dalam konteks ini. Isu Irak dan brosur-brosur yang menyudutkan agama Islam menjadi batu sandungan Howard untuk memilih kembali tempat kepemimpinan Nagasi

3. Orientasi terhadap calon (kandidat)

Individu memilih suatu partai karena kualitas personal/pribadi kandidat tanpa memandang pada partai lain yang mendukungnya atau isu yang sedang berkembang. Pemilih melihat kemampuan kandidat menangani suatu masalah tertentu. Situasi politik Australia kali ini memang jauh berbeda dari situasi pada 2004, ketika Howard tampil dengan kemenangan meyakinkan. Sejak itulah, dukungan terhadap Howard justru makin lama makin merosot. Semenjak Kevin Rudd tampil memimpin Buruh pada Desember 2006, sejak itu pula dukungan terhadap partai itu terus meningkat, bahkan sampai pada tingkat yang tidak diduga sebelumnya. Berbagai jajak pendapat menunjukkan, dukungan 60 persen untuk Rudd dan 40 persen untuk Howard. Memang, kondisi riil hanya bisa diketahui melalui pemilu, namun setidaknya-tidaknya begitulah gambaran harapan rakyat.

Pertarungan kedua kubu ini makin menegangkan karena hasilnya akan sangat mengubah arah dan kebijakan politik luar negeri Australia. Kemenangan Rudd bakal mengakhiri 11 tahun kekuasaan Konservatif. Kemenangan Buruh juga berarti bakal mendepak sekutu dan sahabat dekat Howard, Presiden Amerika Serikat George W Bush, dari diskursus politik Negeri Kanguru itu. Selama ini, Howard dikenal sebagai pengekor dan

mengirim pasukannya ke Irak. Dengan pemilu ini, kita berharap negara tetangga itu membuka lembaran "Australia baru".

E. Hipotesa

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesa yang diajukan sebagai penyebab kekalahan Partai Liberal dalam Pemilu Australia adalah :

1. Menurunnya citra John Howard yang merupakan kandidat dari Partai Koalisi. Menurunnya citra Howard ini lebih banyak diakibatkan oleh kebijaksanaannya yang irrelevant selama menjadi Perdana Menteri.
2. Munculnya isu-isu negative yang menyudutkan Howard dan Partai Liberal sebelum pelaksanaan Pemilu.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah jenis penelitian dengan teknik analisa deskriptif, yaitu akan menguraikan dan mengulas seputar proses Pemilu Australia 2007 yang akhirnya memenangkan Kevin Rudd dari Partai Buruh sebagai Perdana Menteri baru Australia, menggantikan John Howard dari Partai Liberal.

Penelitian ini lebih banyak didukung oleh literasi kepustakaan dalam teknik pengumpulan datanya yang berkaitan dengan judul penelitian, sehingga eksplorasi data bersifat studi kepustakaan (library research). Oleh karena itu, penumpulan data akan dilakukan melalui kajian literasi seperti media pustaka, majalah, surat kabar, jurnal dan sumber-sumber data lainnya. Sedangkan untuk mendapatkan data *un to data*, akan banyak didukung melalui persediaan data yang

ada di internet maupun sumber lain yang diyakini masih mempunyai relevansi terhadap permasalahan yang dikaji.

G. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada proses Pemilu Australia 2007 serta persaingan Kevin Rudd dan Partai Buruh Australia (ALP) dengan John Howard dan Partai Liberal.

H. Sistematika Penulisan

Tulisan ini secara keseluruhan disusun berdasarkan per bab yang selanjutnya akan dibagi ke dalam su-sub bab. Hal ini yang dimaksudkan untuk membedakan jenis masalah dalam pembagian bab-babnya. Sedangkan dalam subnya dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara terperinci, sehingga diharapkan akan memperoleh suatu permasalahan secara menyeluruh.

Secara mendasar bahwa tulisan ini mengusung lima bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesa, kerangka konseptual, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Mengulas tentang sistem politik Australia.

BAB III Mengulas tentang turunnya citra John Howard.

BAB IV Mengulas tentang isu-isu kampanye yang terjadi